

PENGARUH PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) BAGI KINERJA EMITEN PAKAN TERNAK (FEEDMILL) DI PASAR MODAL INDONESIA

In'am Widiarma

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

in'amwidiarma@stiesia.ac.id

ABSTRACT

Research on the Free Nutritious Meal Program (MBG) is particularly interesting because it is a strategic national public policy during President Prabowo Subianto's administration. It is a long-term fiscal and social investment policy. It aims to improve public nutrition, particularly for children, students, and pregnant and lactating mothers. However, this cannot be seen solely from its output; food supplies must also be adequate, particularly for chicken and egg food, which are the mainstays of the MBG. The animal feed sector, as an unavoidable supporter of the supply chain, requires the integrated capabilities of animal feed companies to determine the availability of raw materials for food in the MBG, especially chicken and eggs. Therefore, it is necessary to assess the performance of animal feed companies listed on the IDX, such as JPFA, CPIN, MAIN, and SIPD, through an evaluation of their financial reports, revenue and profit, and quarterly stock price movements. The research method used is quantitative, referring to statistical techniques such as the Mann-Whitney Test and Path Analysis, to determine whether there are significant differences in medians between groups and to test causal relationships. The results of this study indicate that the MBG program had no significant impact on revenue and profits for animal feed companies. However, MBG did increase share prices. This positive signal stems from the positive sentiment surrounding information and prospects for animal feed companies.

Keywords : *Animal Feed, Free Nutritious Food, Capital Market*

PENDAHULUAN

Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program makan siang gratis Indonesia pada pemerintahan presiden Prabowo Subianto yang berjalan secara bertahap sejak 6 Januari 2025. MBG menargetkan siswa-siswi PAUD hingga SMA/SMK dan ibu hamil serta menyusui. Meski dirancang dengan klaim untuk meningkatkan gizi masyarakat dan mengurangi angka stunting (Nango et al., 2025). Sejatinya, program ini mendorong pertumbuhan bagi sektor perunggasan yang diproyeksikan paling diuntungkan, maka tidak lepas dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kapasitas besar untuk dapat mensuplai permintaan akan bahan makanan bagi MBG terutama ayam dan telur. Artinya, perusahaan pakan ternak memiliki pengaruh yang sangat strategis terhadap kesuksesan program MBG di Indonesia, maka pengaruh dua arah perusahaan pakan mendukung keberlanjutan program MBG, dan sebaliknya, MBG menjadi penggerak permintaan bagi industri pakan. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) emiten yang bergerak

dibidang pakan ternak menjadi rantai pasok untuk peternak mulai dari proses pembibitan ayam hingga menghasilkan telur, menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar dampak MBG terhadap kinerja emiten-emiten pakan ternak tersebut di Pasar Modal, terdapat empat emiten pakan ternak yang mendominasi rantai pasok pakan dengan kode saham yaitu JPFA, CPIN, MAIN, dan SIPD

Beberapa sektor di pasar modal berpotensi mendapatkan manfaat langsung dari program MBG, terutama sektor industri makanan dan minuman, pertanian, peternakan, dan logistik serta distribusi (Anom et al., 2025). Namun, sektor peternakan atau perunggasan menjadi sangat penting dalam peranan program MBG ini, program pemberian makanan sehat di sekolah-sekolah berdampak pada pembangunan manusia yang merupakan salah satu tujuan utama untuk mencapai pembangunan fondasi bangsa (Andriyanty & Widyastutik, 2025). Tujuan meningkatkan gizi masyarakat dan

mengurangi angka kemiskinan. Program MBG menargetkan 82,9 juta penerima manfaat dengan alokasi anggaran Rp171 triliun, Presiden menyampaikan bahwa pelaksanaan program ini hingga awal 2026 telah menjangkau 60 juta penerima manfaat di seluruh Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) memprediksi, jangkauan program MBG bakal mencapai 67-70% dari total populasi usia sekolah yang sebanyak 88,82 juta jiwa. Pemerintah bahkan telah menganggarkan Rp268 triliun pada 2026 kepada Badan Gizi Nasional (BGN) selaku penyelenggara program MBG terdiri dari Rp12,41 triliun untuk program dukungan manajemen dan Rp255 triliun untuk program pemenuhan gizi nasional, MBG dipandang sebagai investasi strategis untuk ekonomi desa, dengan 65,4% dukungan publik, terutama bisnis yang terlibat dalam rantai pasok pangan.

Program nasional pemerintah untuk pencegahan stunting yang telah bergulir beberapa tahun terakhir ini. Sedang gencar-gencarnya mencanangkan pemberian makanan sumber protein hewani lebih baik secara kualitas yang dapat di metabolisme oleh tubuh guna mempercepat mengatasi kekurangan gizi (Rahman et al., 2023). Makanan sumber protein hewani diantara daging ayam, daging sapi, ikan telur dan lainnya. Kekurangan asam folat merupakan masalah utama di hampir semua negara berkembang dan telah terbukti menyebabkan cacat tabung saraf. Hal ini terjadi sejak dini dalam kehamilan, mengakibatkan cacat parah pada otak dan sumsum tulang belakang, bayi lahir mati dan kematian anak usia dini, maka asam folat dalam daging unggas dan telur sangat penting selama kehamilan (Lutfiasari et al., 2020).

Presiden Prabowo Subianto memberikan arahan khusus terkait penyajian menu telur dalam program MBG mengajurkan bahwa telur hanya boleh dimasak dengan dua cara yaitu di ceplok dan rebus, artinya satu anak mendapatkan satu butir telur utuh. Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang mengandung protein berkualitas tinggi, vitamin B12, vitamin D, zat besi, dan selenium (Lubis et al., 2023). Produksi telur ras diproyeksikan mencapai 6,34 juta ton,

sementara kebutuhan domestik hanya 6,24 juta ton, terjadi surplus yang cukup untuk mendukung kebutuhan pangan bergizi. Selain telur, ayam menjadi menu utama program MBG karena kaya akan protein hewani, vitamin, dan mineral yang penting untuk pertumbuhan anak, disukai anak-anak serta ketersediaannya melimpah dengan harga terjangkau. Pada 2024, menyebutkan bahwa ayam ras nasional pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 3,84 juta ton, diatas kebutuhan nasional yang hanya 3,72 juta ton, masih mencukupi pemenuhan dalam negeri.

Pentingnya peran penyedia bahan baku makanan untuk tetap terjaga stabil dan tidak memicu kenaikan harga makanan supaya tidak terjadinya inflasi yang berimbas pada masyarakat. Oleh karena itu, suplai bahan baku yang cukup kuat dan stabil sangat diperlukan terutama bagi kebutuhan rantai pasok dari hulu sampai ke distribusi hilir. Bagi perusahaan yang memiliki modal yang besar menjadi faktor utama sebagai penyedia rantai pasok dengan mengembangkan usahanya ekspansi ke lini bisnis organik maupun non organik, dikarenakan perusahaan pakan ternak yang membutuhkan biaya besar dalam proses produksi agar bisa mencapai kualitas pakan ternak yang baik (Widiarma, 2022). Untuk mengetahui seberapa kuat perusahaan yang menjadi penopang kebutuhan MBG maka pentingnya penyajian laporan keuangan tentang pendapatan dan laba-rugi perusahaan, sebagai alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan dasar pengambilan keputusan strategis bagi manajemen (Elva Ria Damayanti et al., 2022).

Tantangan pada sektor poultry business untuk dapat memenuhi kebutuhan program MBG melalui kemampuan emiten pakan ternak untuk dapat memasok pakan ke para peternak, maka untuk melihat kinerja emiten-emiten pakan ternak dapat dievaluasi berdasarkan laporan keuangan (khususnya laporan pendapatan dan laba-rugi) dan pergerakan harga saham, berikut emiten-emiten yang memiliki bisnis perunggasan terintegrasi vertikal dari hulu ke hilir seperti PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

(CPIN), PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), dan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD). Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan saran dan rekomendasi kepada pemangku kebijakan terutama pemerintah dan BGN untuk mengambil langkah-langkah strategis kedepannya, serta bagi pemegang saham bisa mengetahui prospek saham terutama pada sektor pakan ternak yang menjadi pendukung program MBG.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program MBG menjadi sorotan masyarakat terkait kesiapan dalam merancang desain program, namun secara mendasar program ini perlu dipertahankan karena perannya yang krusial sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, mengatasi stunting, serta menggerakkan perekonomian lokal. Program ini dipandang bukan sekedar konsumsi, melainkan fondasi kesehatan dan kecerdasan generasi masa depan. Meskipun terdapat masukan untuk dievaluasi secara ketat terkait tata kelola, maka sistem pengelolaan harus tetap terjaga untuk menghindari resiko korupsi anggaran. Kebijakan ini berimplikasi pada dinamika ekonomi, khususnya bagi tenaga kerja dan aktivitas pada usaha penyedia makanan seperti vendor dan UMKM kuliner (Kelara et al., 2025).

Tabel 1. Peringkat Negara Penerima Makan Sekolah Terbanyak 2026

| Peringkat | Negara | Jumlah Penerima |
|-----------|-----------------|-----------------|
| 1 | India | 118 juta |
| 2 | Indonesia | 61,24 juta |
| 3 | Brazil | 38,53 juta |
| 4 | China | 34,57 juta |
| 5 | Amerika Serikat | 30,10 juta |
| 6 | Rusia | 18,05 juta |
| 7 | Mesir | 13,70 juta |
| 8 | Pakistan | 10,04 juta |
| 9 | Nigeria | 9,99 juta |
| 10 | Prancis | 9,56 juta |

Sumber: World Food Programme

Apabila melihat data pada Tabel 1, Indonesia masuk dalam peringkat ke dua dengan jumlah 61,24 juta penerima manfaat MBG, mengingat Indonesia menempati peringkat ke empat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia.

Hubungan Pasar Modal dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program MBG dipandang sebagai motor penggerak ekonomi baru yang berdampak signifikan pada emiten-emiten tertentu di BEI. Dalam konteks hubungan pasar modal dan MBG tercermin pada beberapa poin-poin, seperti sentimen investor, pergerakan saham sektoral dan mobilisasi dana. Kebijakan populis pemerintah mempengaruhi sentimen pasar (Fahmi et al., 2025), MBG dinilai dapat menciptakan pasar baru untuk pertumbuhan ekonomi, meskipun secara fundamental ekonomi masih rapuh sistem fiskal belum mampu meyakinkan investor. Selain itu, ada beberapa faktor eksternal menjadi penentu pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) seperti pelemahan ekonomi di Cina, volatilitas harga komoditas, hingga ketegangan geopolitik dunia (Hafifa et al., 2025).

Peranan Pakan Ternak Bagi Sektor Perunggasan

Industri agribisnis memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia, perusahaan agribisnis terintegrasi yang bergerak di bidang pakan ternak, pembibitan, peternakan, hingga pengolahan hasil ternak. Tren kenaikan konsumsi daging ayam yang meningkat dari tahun ketahun tentunya akan mendorong para pelaku di sektor perunggasan untuk meningkatkan produksi dengan melakukan ekspansi usahanya baik perusahaan pembibitan unggas, pakan ternak dan peternakan. GPPU (Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas) dan GPMT (Gabungan Perusahaan Makan Ternak) perusahaan-perusahaan yang merupakan anggota asosiasi tersebut adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk dan PT Sierad Produce Tbk (Wardojo et al., 2004). Sektor pakan ternak ini sebagai penopang utama industri peternakan, sektor ini sangat sensitif terhadap berbagai guncangan, mulai dari fluktuasi harga komoditas global (jagung, kedelai), perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan regulasi pemerintah.

Pakan berkualitas sangat penting untuk ayam karena menyumbang 60-70% biaya produksi dan menjadi kunci kesehatan, pertumbuhan, produktivitas telur yang tinggi dan konsisten serta mengurangi risiko penyakit (Ferdinand Kurniawan et al., 2024). Perusahaan unggas terintegrasi menjalankan beberapa mata rantai (pakan – pembibitan – pembesaran – pemrosesan – distribusi). Integrasi ini dipandang sebagai strategi untuk menurunkan biaya transaksi, menjamin kualitas input, dan mengurangi eksposur terhadap fluktuasi harga komoditas pakan (Jurnal & Hapsari, 2025).

Emiten-Emiten Pakan Ternak:

JPFA

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan agri-food terintegrasi terbesar di Indonesia, didirikan pada tahun 1971 (beroperasi 1975). Perusahaan ini

bergerak dalam produksi pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas, budidaya perairan, dan peternakan sapi. Japfa memiliki jaringan operasional luas di seluruh Indonesia dan ekspor ke berbagai negara.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) resmi bergabung dan menjadi pemasok aktif bahan baku protein (ayam, telur) untuk program MBG pemerintah, baik langsung maupun melalui koperasi. Sebagai salah satu emiten perunggasan terbesar, partisipasi ini diprediksi meningkatkan permintaan produk dan menjadi katalis positif bagi kinerja keuangan perusahaan, diproyeksikan mendongkrak pendapatan JPFA, dengan perkiraan pengolahan unggas dan produk konsumen menyumbang hingga 20%-23% dari total pendapatan pada tahun 2026-2027.

Tabel 2. Laporan Keuangan dan Harga Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) Triwulan, Tahun 2024-2025

| | 2025 | | | | 2024 | | | |
|--------------------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|--------|---------|
| | Q4 | Q3 | Q2 | Q1 | Q4 | Q3 | Q2 | Q1 |
| Revenue | 60.7 T | 43.1 T | 27.5 T | 14.3 T | 55.8 T | 41.3 T | 27.6 T | 13.9 T |
| Profit | 4.0 T | 2.4 T | 1.2 T | 680.4 B | 3.0 T | 2.1 T | 1.5 T | 645.4 B |
| Harga saham | 2,730 | 1,960 | 1,515 | 2,010 | 1,940 | 1,440 | 1,425 | 1,190 |

Sumber: ipotnews

CPIN

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. adalah perusahaan agribisnis terintegrasi terbesar di Indonesia, bergerak dari hulu ke hilir dalam produksi pakan ternak, pembibitan, dan pengolahan ayam. Produk utamanya meliputi pakan ternak, Day Old Chicks (DOC), dan makanan olahan (Fiesta, Champ, Okey) yang mematuhi standar Halal, HACCP, dan FSSC 22000 .

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) diproyeksikan mendapat dampak

positif signifikan dari program MBG pemerintah, karena posisinya sebagai produsen pakan, anak ayam (DOC) dan olahan makana terbesar. Program ini memicu permintaan ayam dan telur. CPIN memiliki infrastruktur lengkap, dari pakan ternak hingga produk olahan, untuk mendukung pemenuhan gizi masyarakat, menyokong kinerja laba bersih perusahaan tercatat naik 41% per kuartal III-2025, menandakan fundamental yang kuat di tengah program tersebut.

Tabel 3. Laporan Keuangan dan Harga Saham PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) Triwulan, Tahun 2024-2025

| | 2025 | | | | 2024 | | | |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Q4 | Q3 | Q2 | Q1 | Q4 | Q3 | Q2 | Q1 |
| Revenue | 70.7 T | 50.6 T | 33.1 T | 17.7 T | 67.5 T | 49.7 T | 33.0 T | 15.9 T |
| Profit | 5.6 T | 3.4 T | 1.9 T | 1.5 T | 3.7 T | 2.4 T | 1.8 T | 711 B |
| Harga saham | 4,530 | 4,660 | 4,700 | 4,390 | 4,760 | 4,700 | 5,075 | 5,250 |

Sumber: ipotnews

MAIN

PT Malindo Feedmill Tbk adalah perusahaan publik terkemuka di Indonesia

yang berdiri tahun 1997, bergerak di industri peternakan terintegrasi, pakan ternak, pembibitan ayam (Hatchery), ayam pedaging, dan makanan olahan. Bagian dari Leong Hup Group ini dikenal dengan produk berkualitas tinggi, bersertifikasi ISO, Halal, dan mengoperasikan RPHU modern.

PT. Malindo Feedmill Tbk. dengan kode saham MAIN merupakan perusahaan muda dibanding perusahaan feedmill yang lain yaitu didirikan di tahun 1997. Emiten yang melantai di tahun 2006 ini dengan harga IPO Rp 880 per lembar saham

Tabel 4. Laporan Keuangan dan Harga Saham PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) Triwulan, Tahun 2024-2025

| | 2025 | | | | 2024 | | | |
|--------------------|---------|---------|--------|--------|---------|---------|---------|--------|
| | Q4 | Q3 | Q2 | Q1 | Q4 | Q3 | Q2 | Q1 |
| Revenue | 12.7 T | 9.2 T | 6.1 T | 3.2 T | 12.5 T | 9.4 T | 6.5 T | 3.2 T |
| Profit | 393.6 B | 135.6 B | 27.0 B | 62.9 B | 488.0 B | 359.0 B | 292.3 B | 87.7 B |
| Harga saham | 1,085 | 710 | 625 | 810 | 765 | 760 | 665 | 505 |

Sumber: *ipotnews*

SIPD

PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (dahulu bernama PT Sierad Produce Tbk) adalah perusahaan peternakan terintegrasi berbasis pangan olahan terkemuka di Indonesia, yang berfokus pada pakan ternak, anak ayam umur sehari DOC, peternakan komersial, pemotongan ayam, dan produk olahan. Bagian dari Grup Sewu Kencana ini

menonjolkan dengan penggunaan teknologi Halal Blockchain.

Perusahaan yang didirikan di tahun 1985 berfokus pada pembibitan ayam, penyembelihan ayam dan pengolahan ayam terpadu. SIPD juga memperluas jaringan produksinya dengan masuk ke industri olahan makanan dengan merk Bellfoods.

Tabel 5. Laporan Keuangan dan Harga Saham PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) Triwulan, Tahun 2024-2025

| | 2025 | | | | 2024 | | | |
|--------------------|--------|-------|---------|--------|-------|---------|--------|-------|
| | Q4 | Q3 | Q2 | Q1 | Q4 | Q3 | Q2 | Q1 |
| Revenue | 5.4 T | 3.9 T | 2.5 T | 1.4 T | 5.4 T | 4.0 T | 2.7 T | 1.4 T |
| Profit | 29.3 B | 5.1 B | -16.2 B | 19.5 B | 3.3 B | -13.6 B | 14.5 B | 6.4 B |
| Harga saham | 980 | 720 | 700 | 715 | 825 | 955 | 970 | 900 |

Sumber: *ipotnews*

METODE

Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada “filsafat positivism”, menekankan pada pemikiran rasional objektif dan empiris. Melakukan analisis secara numerik dan statistik sehingga mendapatkan hasil yang terstruktur dari data sekunder berupa jurnal, buku, artikel dan sumber data terpercaya serta memiliki relevansi dengan penelitian. Kemudian menghasilkan temuan yang dapat diukur dan dirumuskan secara sederhana dalam sebuah kesimpulan dan rekomendasi.

Teknik Penyampelan

Penggunaan teknik sampling, ada dua jenis teknik sampling yaitu probability sampling dan purposive sampling. Maka peneliti menggunakan sampel tidak acak untuk mempelajari dengan menarik kesimpulan dari data-data yang sudah ada, karena objek variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan berdasarkan kurun waktu tertentu yang diteliti menggunakan pendekatan data historis yang sudah ada di laporan keuangan dan harga saham tercatat di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah diambil dari laporan keuangan (revenue dan profit-loss) dan pergerakan harga saham triwulan-

an dari perbandingan tahun 2024 dan 2025, keseluruhan data yang diambil dari perusahaan yang tercatat di BEI, yaitu saham-saham dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), dan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD). Keempat emiten ini mendominasi rantai pasok pakan ternak mulai dari pembibitan, hingga pengolahan hasil unggas di Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian kuantitatif ini dengan dua teknik mengumpulkan data secara kombinasi data primer dan data sekunder. Pertama, melalui wawancara seperti menanyakan langsung dari pihak yang ahli dibidangnya. Kedua, mendapatkan data sekunder melalui laporan keuangan (revenue dan profit) dan pergerakan harga saham triwulan-an dari laman ipotnews www.indopremier.com dan BEI www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Berdasarkan penelitian ini variabel dan pengukurannya merupakan korelasi dari masing-masing saham tersebut terhadap MBG, saham-saham yang memiliki sektor sejenis yakni pakan ternak (JPFA, CPIN, MAIN, dan SIPD) saling berhubungan terhadap program MBG, seberapa besar pengaruh tersebut, maka peneliti menarik data berdasarkan laporan keuangan (revenue dan profit) dan pergerakan harga saham triwulan-an dengan membandingkan tahun 2024 dan 2025.

Periode waktu yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan dan pergerakan harga saham berdasarkan hargautupan triwulan dari tahun 2024 sampai 2025, dimana pemerintah memulai program MBG secara resmi pada tanggal 6 Januari 2025.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik statistika dengan mengacu pada teknik, yaitu Mann Whitney Test dan Path Analysis, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan median yang signifikan antara dua kelompok dan menguji hubungan sebab-akibat

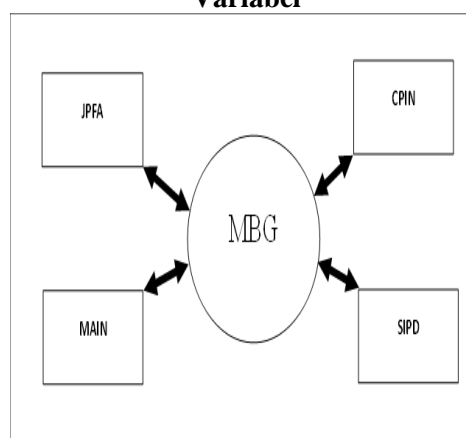
HASIL PENELITIAN

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori dan data-data yang ada. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini tercemin dari variabel-variabel data yang dapat diuji secara hipotesis, yaitu berdasarkan laporan keuangan dan pergerakan harga saham per triwulan pada tahun 2024 dan 2025. Dimana program MBG dilakukan pada awal tahun 2025 yakni secara resmi dimulai tanggal 6 Januari 2025, kemudian membandingkan kinerja perusahaan melalui laporan revenue dan profit-loss dan pergerakan harga saham setahun sebelum dan sesudahnya. Empat saham yang diteliti seperti PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), dan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD).

KERANGKA MODEL

Gambar 1.
Kerangka Konseptual Hubungan Variabel



Analisis Uji Beda Revenue, Profit dan Harga Saham Perusahaan Sebelum dan Setelah Pengumuman MBG

Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif dan uji perbandingan variabel revenue, profit, dan harga saham antara perusahaan sebelum dan sesudah program MBG. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai rata-rata pada masing-masing variabel keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji distribusi data, seluruh variabel menunjukkan distribusi tidak normal sehingga analisis

perbandingan dilakukan menggunakan uji nonparametrik.

Tabel 6.
Hasil Uji Beda MBG pada *Revenue*, *Profit* dan Harga Saham Perusahaan Pakan Ternak Sebelum dan Setelah Program MBG

| Variabel | Mean ± SD | | Distribusi | P Value |
|-----------------|----------------------|----------------------|--------------|---------|
| | Belum MBG | Ada MBG | | |
| Revenue (Juta) | 21862.50 ± 21364.234 | 22631.25 ± 22541.479 | Tidak normal | 0.955 |
| Profit (Juta) | 1068.375 ± 1196.3796 | 1333.575 ± 1715.9586 | Tidak normal | 0.880 |
| Harga Saham | 1970.31 ± 1825.763 | 2052.50 ± 1613.121 | Tidak normal | 0.925 |

Berdasarkan Tabel 6. variabel revenue menunjukkan nilai mean pada kelompok belum MBG sebesar 21862,50 ± 21364,234 Juta, sedangkan pada kelompok ada MBG sebesar 22631,25 ± 22541,479 Juta. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,955 (p>0,05), yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan revenue antara kelompok sebelum dan sesudah MBG.

Pada variabel profit, kelompok belum MBG memiliki nilai mean sebesar 1068,375 ± 1196,3796 (juta), sedangkan kelompok ada MBG sebesar 1333,575 ± 1715,9586 Juta. Hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,880 (p>0,05), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan profit antara kedua kelompok.

Sementara itu, variabel harga saham menunjukkan nilai mean pada kelompok belum MBG sebesar 1970,31 ± 1825,763, sedangkan pada kelompok ada MBG sebesar 2052,50 ± 1613,121. Hasil uji statistik

memperoleh nilai p sebesar 0,925 (p>0,05), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham antara perusahaan sebelum dan sesudah program MBG. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan MBG belum menunjukkan perubahan yang bermakna terhadap revenue, profit, maupun harga saham perusahaan.

Tabel berikut Tabel 7. menyajikan hasil analisis deskriptif dan uji perbandingan revenue, profit, dan harga saham pada masing-masing perusahaan pakan ternak (CPIN, JPFA, MAIN, SIPD) sebelum dan sesudah program MBG. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan kinerja keuangan perusahaan setelah adanya MBG. Berdasarkan hasil uji distribusi data, sebagian besar variabel memiliki distribusi normal sehingga dilakukan uji parametrik, sedangkan data yang tidak normal dianalisis menggunakan uji nonparametrik.

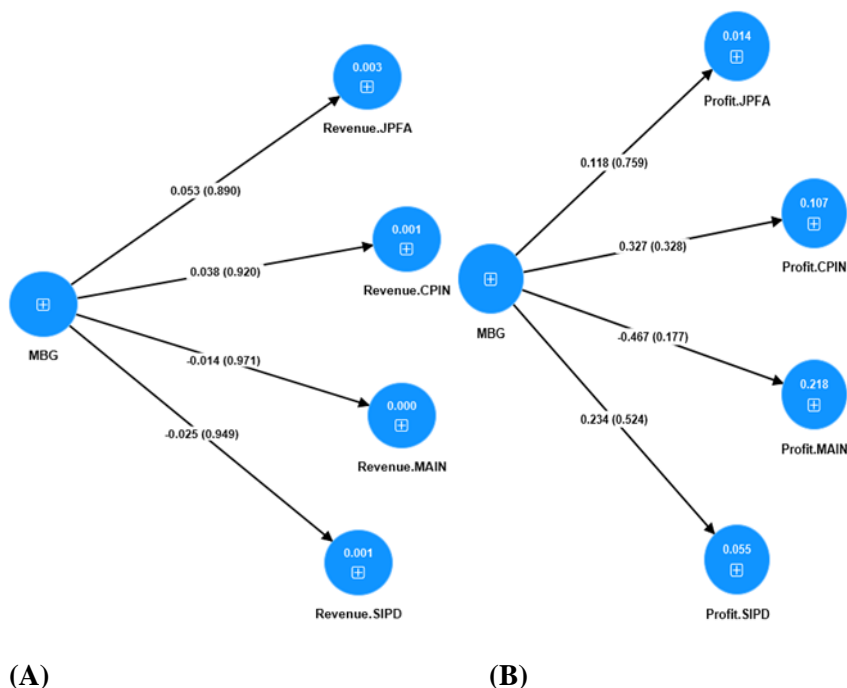
Tabel 7.
Hasil Uji Beda MBG pada *Revenue*, *Profit* dan Harga Saham Tiap Perusahaan Pakan Ternak Sebelum dan Setelah Program MBG

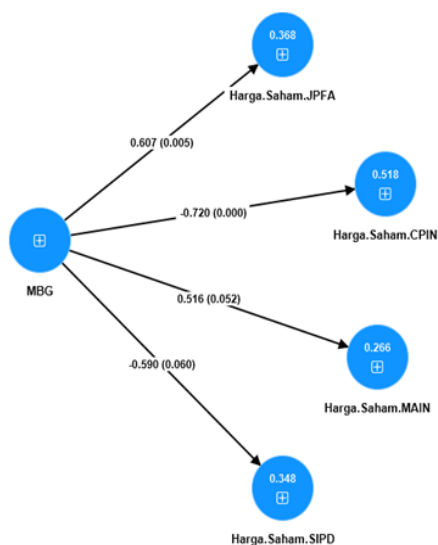
| Kode | Variabel | Mean ± SD | | Distribusi | P Value |
|------|-----------------|----------------------|----------------------|--------------|---------|
| | | Belum MBG | Ada MBG | | |
| CPIN | Revenue (Juta) | 41525.00 ± 22142.324 | 43025.00 ± 22826.501 | Normal | 0.928 |
| | Profit (Juta) | 2152.750 ± 1246.086 | 3100 ± 1856.520 | Normal | 0.429 |
| | Harga Saham | 4946.25 ± 260.876 | 4570.00 ± 140.238 | Normal | 0.044 |
| JPFA | Revenue (Juta) | 34650.00 ± 17998.241 | 36400.00 ± 20024.984 | Normal | 0.901 |
| | Profit (Juta) | 1811.350 ± 992.0662 | 2070.100 ± 1474.4138 | Normal | 0.781 |
| | Harga Saham | 1498.75 ± 315.657 | 2053.75 ± 502.749 | Normal | 0.111 |
| MAIN | Revenue (Juta) | 7900.00 ± 3977.436 | 7800.00 ± 4083.299 | Normal | 0.973 |
| | Profit (Juta) | 306.750 ± 167.106 | 154.775 ± 165.502 | Normal | 0.244 |
| | Harga Saham | 523.75 ± 329.049 | 807.50 ± 199.854 | Normal | 0.191 |
| SIPD | Revenue (Juta) | 3375.00 ± 1717.314 | 3300.00 ± 1733.974 | Tidak normal | 0.953 |
| | Profit (Juta) | 2.650 ± 11.8176 | 9.425 ± 19.7642 | Tidak normal | 0.578 |

Tabel 8.
Hasil Uji Pengaruh MBG pada Revenue, Profit dan Harga Saham Perusahaan Pakan Ternak Sebelum dan Setelah Program MBG

| Hubungan antar variable | Original sample | t statistics | P values |
|-------------------------|-----------------|--------------|----------|
| MBG -> Revenue CPIN | 0.038 | 0.100 | 0.920 |
| MBG -> Revenue JPFA | 0.053 | 0.138 | 0.890 |
| MBG -> Revenue MAIN | -0.014 | 0.037 | 0.971 |
| MBG -> Revenue SIPD | -0.025 | 0.065 | 0.949 |
| MBG -> Profit CPIN | 0.327 | 0.981 | 0.328 |
| MBG -> Profit JPFA | 0.118 | 0.307 | 0.759 |
| MBG -> Profit MAIN | -0.467 | 1.355 | 0.177 |
| MBG -> Profit SIPD | 0.234 | 0.638 | 0.524 |
| MBG -> Harga Saham CPIN | -0.720 | 5.266 | 0.000 |
| MBG -> Harga Saham JPFA | 0.607 | 2.821 | 0.005 |
| MBG -> Harga Saham MAIN | 0.516 | 1.961 | 0.052 |
| MBG -> Harga Saham SIPD | -0.590 | 1.895 | 0.060 |

Gambar 2. Hasil Uji Pengaruh MBG pada Revenue (A), Profit (B) dan Harga Saham (C) Perusahaan Pakan Ternak





(C)

Berdasarkan hasil analisis pada kode CPIN, variabel revenue menunjukkan nilai mean sebesar 41525,00 ± 22142,324 Juta pada kondisi belum MBG dan meningkat menjadi 43025,00 ± 22826,501 Juta pada kondisi ada MBG. Namun, hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,928 (p>0,05), sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan. Variabel profit juga mengalami peningkatan dari 2152,750 ± 1246,086 Juta menjadi 3100 ± 1856,520 Juta dengan nilai p sebesar 0,429 (p>0,05), yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan. Sementara itu, harga saham mengalami penurunan dari 4946,25 ± 260,876 menjadi 4570,00 ± 140,238 dengan nilai p sebesar 0,044 (p<0,05), sehingga terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah MBG pada perusahaan CPIN.

Pada kode JPFA, revenue meningkat dari 34650,00 ± 17998,241 Juta menjadi 36400,00 ± 20024,984 Juta dengan nilai p sebesar 0,901 (p>0,05). Profit juga meningkat dari 1811,350 ± 992,0662 Juta menjadi 2070,100 ± 1474,4138 Juta dengan nilai p sebesar 0,781 (p>0,05). Selain itu, harga saham meningkat dari 1498,75 ± 315,657 menjadi 2053,75 ± 502,749 dengan nilai p sebesar 0,111 (p>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada seluruh variabel JPFA sebelum dan sesudah MBG.

Pada kode MAIN, revenue mengalami sedikit penurunan dari 7900,00 ± 3977,436 Juta menjadi 7800,00 ± 4083,299 Juta dengan nilai p sebesar 0,973 (p>0,05). Profit juga mengalami penurunan dari 306,750 ± 167,106 Juta menjadi 154,775 ± 165,502 Juta dengan nilai p sebesar 0,244 (p>0,05). Sebaliknya, harga saham meningkat dari 523,75 ± 329,049 menjadi 807,50 ± 199,854 dengan nilai p sebesar 0,191 (p>0,05). Secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel revenue, profit, maupun harga saham perusahaan MAIN sebelum dan sesudah MBG.

Pada kode SIPD, variabel revenue menunjukkan nilai mean sebesar 3375,00 ± 1717,314 Juta pada kondisi belum MBG dan 3300,00 ± 1733,974 Juta pada kondisi ada MBG dengan distribusi data tidak normal. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,953 (p>0,05), sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan. Variabel profit meningkat dari 2,650 ± 11,8176 Juta menjadi 9,425 ± 19,7642 Juta dengan nilai p sebesar 0,578 (p>0,05). Sementara itu, harga saham menurun dari 912,50 ± 65,638 menjadi 778,75 ± 134,436 dengan nilai p sebesar 0,248 (p>0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel pada perusahaan SIPD tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum dan sesudah MBG.

Analisis Uji Pengaruh MBG pada Revenue, Profit dan Harga Saham Perusahaan Pakan Ternak

Sub bab ini membahas pengaruh MBG terhadap revenue, profit dan harga saham pada masing-masing perusahaan yang terdiri dari JPFA, CPIN, MAIN, dan SIPD. Analisis dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dan signifikansi pengaruh MBG terhadap perubahan revenue, profit dan harga saham perusahaan berdasarkan nilai koefisien jalur (path coefficient) dan nilai signifikansi (p value)

Tabel 8. berikut menyajikan hasil analisis hubungan antara MBG dengan revenue, profit, dan harga saham pada masing-masing tatistic menggunakan analisis jalur berdasarkan nilai original sample, t statistics, dan p values. Nilai original sample menunjukkan arah dan besar pengaruh hubungan antar tatisti, sedangkan nilai p value digunakan untuk menentukan signifikansi tatistic dengan ketentuan signifikan apabila $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis hubungan MBG terhadap revenue perusahaan, diketahui bahwa seluruh perusahaan menunjukkan nilai $p > 0,05$. Pada perusahaan CPIN diperoleh nilai original sample sebesar 0,038 dengan t statistics 0,100 dan p value 0,920. Pada JPFA diperoleh original sample sebesar 0,053 dengan t statistics 0,138 dan p value 0,890. Sementara itu, MAIN memiliki original sample sebesar -0,014 dengan t statistics 0,037 dan p value 0,971, sedangkan SIPD memiliki original sample sebesar -0,025 dengan t statistics 0,065 dan p value 0,949. Hasil tersebut menunjukkan bahwa MBG tidak berpengaruh signifikan terhadap revenue pada seluruh perusahaan yang dianalisis.

Pada hubungan MBG terhadap profit perusahaan, seluruh hasil juga menunjukkan nilai $p > 0,05$. Perusahaan CPIN memiliki original sample sebesar 0,327 dengan t statistics 0,981 dan p value 0,328. JPFA menunjukkan original sample sebesar 0,118 dengan t statistics 0,307 dan p value 0,759. MAIN memiliki original sample negatif sebesar -0,467 dengan t statistics 1,355 dan p value 0,177, sedangkan SIPD menunjukkan original sample sebesar 0,234 dengan t statistics 0,638 dan p value 0,524.

Dengan demikian, MBG tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profit pada seluruh perusahaan.

Berbeda dengan revenue dan profit, hasil hubungan MBG terhadap harga saham menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada beberapa perusahaan. Pada perusahaan CPIN diperoleh original sample sebesar -0,720 dengan t statistics 5,266 dan p value 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa MBG berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham CPIN. Artinya dengan adanya program MBG justru menurunkan saham Perusahaan CPIN. Sementara itu, pada JPFA diperoleh original sample sebesar 0,607 dengan t statistics 2,821 dan p value 0,005 ($p < 0,05$), yang berarti MBG berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham JPFA. Artinya dengan adanya program MBG berdampak pada kenaikan saham Perusahaan JPFA. Pada perusahaan MAIN diperoleh original sample sebesar 0,516 dengan t statistics 1,961 dan p value 0,052, sedangkan SIPD memiliki original sample sebesar -0,590 dengan t statistics 1,895 dan p value 0,060. Kedua hasil tersebut menunjukkan nilai $p > 0,05$, sehingga pengaruh MBG terhadap harga saham MAIN dan SIPD tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa MBG lebih berpengaruh terhadap perubahan harga saham dibandingkan terhadap revenue dan profit perusahaan.

KESIMPULAN

Setelah data diolah dan diuji secara empiris, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa program MBG ini tidak berdampak pada revenue dan profit perusahaan. Namun, MBG berdampak pada kenaikan harga saham, sinyal positif ini dikarenakan informasi dan prospek perusahaan pakan ternak menyebabkan sentimen positif terhadap harga saham. Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berita, rumor dan juga informasi dari rekomendasi para analis di pasar saham. Berdasarkan kebijakan program MBG, para analis sekuritas ternama rata-rata memberikan peringkat overweight pada saham-saham di industri poultry Indonesia, rating overweight yang artinya

saham tersebut akan memberikan keuntungan yang lebih tinggi dan diprediksi akan berkinerja lebih baik. Contoh riset yang telah dilakukan oleh analis dari BRI Danareksa sekuritas dan Bahana Sekuritas (Stefano, 2026) dan (Buana, 2026).

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, perlunya kritik dan saran untuk pihak-pihak pemangku kepentingan yang terlibat di dalam industri perunggasan, sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanty, R., & Widyastutik. (2025). Kebijakan Makan Bergizi Gratis (Mbg): Bagaimana. *Journal IPB*, 12(2).
- Anom, L., Yahya, T., & Hidayatin, D. A. (2025). Progam Makan Bergizi Gratis (MBG): Suatu Peluang Kinerja Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI? *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 6(2), 238–245.
- Bara, Y. P. B., Sinulingga, S., & Sembiring, M. T. (2023). Analisis Strategi Pemasaran dengan Pendekatan Generik Porter dan SWOT dalam Membentuk Retensi Pelanggan (Studi Kasus di PT Charoen Pokphand Indonesia, Poultry Integration). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 311. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.1990>
- Buana, A. C. (2026). *Initiation : turning the corner. January*.
- Elva Ria Damayanti, Indah Yuni Astuti, & Beny Mahyudi Saputra. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk Periode 2011-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 210–219. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.182>
- Fahmi, M., Kusuma, G. S. M., Afif, M. F., & Widiyanti, J. (2025). Peran Big Money dalam Pasar Modal Indonesia: Analisis Dampak terhadap Likuiditas, Harga Saham, dan Arah Sentimen Pasar. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 237–249. <https://doi.org/10.32502/balance.v10i2.989>
- Ferdi Kurniawan, M. Rehan, Zali Wijaya Kesuma Mudafi, Aura Nabila, & Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya. (2024). Pengaruh Harga Pakan Terhadap Produktivitas Ayam Ras Pedaging Di Indonesia. *Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 2(1), 144–152. <https://doi.org/10.62951/botani.v2i1.168>
- Hafifa, N., Maisaroh, S., Umaira, N., Pangestoeti, W., Raja, M., & Haji, A. (2025). Dampak Penurunan IHSG terhadap Stabilitas Ekonomi Publik Indonesia: Analisis Penyebab, Implikasi, dan Strategi Kebijakan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 627–629. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15703818>
- Jurnal, M., & Hapsari, K. F. (2025). *Net Profit Margin sebagai Indikator Kinerja Keuangan Industri Agrifood Subsektor Peternakan Unggas Terintegrasi di Bursa Efek Indonesia*. 4(4), 428–439. <https://doi.org/10.54259/manabis.v4i4.6491>
- Kelara, B. N., Siregar, T. R. Y., Febrianti, R., & ... (2025). Program Makan Bergizi Gratis Dan Kesejahteraan Pekerja Umkm: Peran Penyerapan Sdm Dan Kondisi Keuangan Rumah Tangga Di, *Bisnis, Auditing Dan ...*, 10(2), 161–168.

- <http://muliadarma.ac.id/ejournal/index.php/jembatan/article/view/247%0Ahttp://muliadarma.ac.id/ejournal/index.php/jembatan/article/download/247/198>
- Lubis, N., Parija, I., Haspian, D. M., Akbar, M. N., Hafiz, M. Z. Al, Harmadani, P., Nurjannah, S., Sari, N., Andini, S., Hasanah, U., & Septiana, L. (2023). The Effect Of Animal Protein On Reducing Stunting Rates In Children In Central Village. *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 1(4), 109–114.
- Lutfiasari, D., Pradinan, G., & Vemidella A. (2020). Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Ras Terhadap Kadar. *Jurnal Bidang Pintar*, 1(1), 12–20. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jubitar/article/view/749/766>
- Maulidya, A., & Fitriani, Y. (2025). Analisis Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Lampung. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 3792–3803. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i3.1784>
- Nango, M., Purwoko, B., & Hazim, M. (2025). Makan Bergizi Gratis : Strategi Kebijakan Publik Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 25(2), 2085–0743. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.991>
- Rahman, Y. A., Hayati Nafi'ah, S. F., Nafi'ah, H., & Dewi, A. C. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Aktifitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Sektor Poultry Yang Terdaftar Di Issi (2018-2022). *Jaksya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.24952/jaksya.v1i1.17938>
- Shaffitri, L. R., Perdana, R. P., Ilham, N., & Suryana, E. A. (2024). Analisis kebijakan pertanian implementasi kebijakan usaha pakan untuk mendukung pengembangan industri perunggasan Implementation of feed business policy to support the development of poultry industry. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.21082/akp.v22n1.2024.1-15>
- Stefano, V. (2026). *FY26 Outlook: A Prime Time to Harvest* • January, 1–31.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wardojo, C. A. I., Anggraeni, L., & Sasongko, H. (2004). Pengaruh Likuiditas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perunggasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 13(3), 206–216. <https://doi.org/10.17358/jma.13.3.206>
- Widiarma, I. (2022). Analisa Kinerja Perusahaan Dan Transaksi Investor Saham Bank Syariah Pasca Merger Terhadap Ihsq. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 8(1), 153. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v8i1.13230>